

# AKHLAK KEPADA AL-QUR'AN

AMRI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

[am1963@yahoo.com](mailto:am1963@yahoo.com)

## ABSTRAK

Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa manusia sejak lahir membawa dua potensi yaitu: potensi kefasikan dan potensi ketaqwaan. Kedua potensi ini memiliki keseimbangan, tidak berat sebelah. Perkembangan kedua potensi tersebut tergantung kepada manusia itu sendiri. Jika manusia itu mengembangkan potensi ketaqwaannya, maka dia menjadi orang yang bertaqwa dan berakhlak terpuji. Dan jika manusia itu mengembangkan potensi kafasikannya, maka dia menjadi orang yang fasik dan berakhlak tercela. Jadi, akhlak itu terbagi dua macam yaitu: akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisi tiga ajaran pokok yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak. Terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan bahwa manusia harus berakhlak kepada al-Qur'an dan terdapat pula beberapa Hadis yang mengisyaratkan hal itu. Di samping itu, terdapat juga riwayat yang menjelaskan bahwa sahabat Rasulullah saw berdoa setelah menamatkan bacaan al-Qur'an.

**Kata-kata kunci : Akhlaq, al-Qur'an, Fasiq, Taqwa**

## PENDAHULUAN

Sebagai agama samawi yang terakhir, agama Islam merupakan agama yang paling sempurna ajarannya, baik yang mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan demikian ajaran agama Islam telah menasakhkan ajaran agama sebelumnya. Atau dengan kata lain bahwa al-Qur'an itu telah menasakhkan semua *ṣuhuf* dan semua kitab samawi sebelumnya yang telah diturunkan oleh Allah swt, karena di dalam al-Qur'an sudah terhimpun makna semua *ṣuhuf* dan semua kitab samawi sebelumnya secara sempurna, yaitu: *ṣuhuf Ibrāhīm*, *ṣuhuf Mūsā*, kitab Zabur, kitab Taurāt dan kitab Injīl (Al-Būniy 1985:33). Makanya al-Qur'an itu tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana firman Allah swt pada QS. Al-Baqarah/2:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

Al-Kitab/Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

Karena al-Qur'an telah menghimpun makna semua  $\text{\u0634\u0647\u0648\u0641}$  dan semua kitab samawi sebelumnya, maka al-Qur'an menjadi kitab samawi yang paling terakhir, tidak akan ada lagi kitab samawi yang turun sesudah al-Qur'an. Karena itu, tidak akan ada pula nabi yang diutus oleh Allah swt sesudah Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab samawi yang terpelihara keasliannya sampai sekarang dan selama-lamanya, karena memang al-Qur'an dipelihara oleh Allah swt sebagaimana firman-Nya pada QS. Al-Hijr/15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Di antara cara-cara Allah swt memelihara keaslian al-Qur'an yaitu, memudahkan sebagian orang Islam untuk menghafal al-Qur'an. Dengan banyaknya orang Islam yang menghafal al-Qur'an, maka terpeliharalah keaslian al-Qur'an baik dalam hafalan maupun dalam tulisan. Hafalan dan tulisan al-Qur'an saling memelihara antara keduanya. Hafalan memelihara keaslian al-Qur'an yang ditulis dan tulisan memelihara keaslian al-Qur'an yang dihafal.

Tidak satupun kitab yang pernah ada dan akan ada di muka bumi ini sama dengan al-Qur'an, dibaca oleh paling banyak orang setiap harinya. Orang yang membaca al-Qur'an pun terdiri dari berbagai kalangan, dari anak-anak hingga lanjut usia (lansia), dari pembaca pemula hingga  $\text{\u0642\u0627\u0631\u064a}'$  atau  $\text{\u0642\u0627\u0631\u064a\u0647}$  profesional, dari rakyat jelata hingga pejabat tinggi, dari yang tidak faham maksudnya hingga mufassir. Yang haram baginya membaca al-Qur'an yaitu: orang yang junub, orang yang haid dan orang yang nipas. al-Qur'an boleh dibaca dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring, dalam keadaan sudah wudu, dalam keadaan tidak ada wudu. Satu huruf al-Qur'an dibaca, satu kebaikan ganjarannya dari Allah swt dan setiap satu kebaikan sama dengan sepuluh kebaikan. Hal ini sesuai dengan Hadis di bawah ini.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا  
أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

Terjemahnya:

Dari Ibnu Mas'ūd: Siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan sama dengan sepuluh kebaikan, aku tidak mengatakan: Alif lam mīm satu huruf, akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf dan mīm satu huruf (Al-Malībārī t.th.:57).

Di samping keutamaan al-Qur'an tersebut, al-Qur'an juga merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad saw. Aspek kemu'jizatan al-Qur'an yaitu: bahasanya yang sangat indah, ajarannya yang sangat manusiawi, pemberitaan gaibnya yang bukan ramalan tetapi sangat meyakinkan dan isyarat ilmu pengetahuan yang terdapat di dalamnya yang sudah banyak terbukti kebenarannya (Shihab: 1998). Oleh karena itu, al-Qur'an yang merupakan firman Allah swt sebagai petunjuk bagi umat manusia khususnya umat Islam, ketika dibaca oleh seorang muslim, maka hendaknya yang membaca itu memiliki akhlak yang mulia. Akhlak seorang muslim ketika akan membaca dan ketika sedang membaca al-Qur'an haruslah berbeda dengan ketika akan membaca dan ketika sedang membaca kitab-kitab atau tulisan-tulisan lainnya.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Akhlak

Lafaz *akhlaq* (Indonesia: akhlak) secara bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari lafaz *khuluq*. Lafaz *khuluq* bermakna budi pekerti, tabiat (Munawwir, 1984:393). Lafaz *khuluq* disebutkan dua kali dalam al-Qur'an, sedangkan bentuk jamaknya yaitu *akhlaq* tidak pernah disebutkan dalam al-Qur'an. Lafaz *khuluq* yang pertama disebutkan dalam QS. Al-Syu'arā'/26:137.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya:

(Agama Kami) ini tidak lain kecuali adat kebiasaan orang-orang dahulu.

Lafaz *khuluq* yang kedua terdapat dalam QS. Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Secara bahasa dan berdasarkan ayat di atas, lafaz *akhlaq* (Indonesia: akhlak) yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* bermakna budi pekerti, tabiat, adat. Kita ketahui bahwa budi pekerti itu ada yang baik dan ada yang buruk, tabiat ada yang baik dan ada yang buruk, demikian pula adat ada yang baik dan ada yang buruk (Poerwadarminta, 1987:158, 987, 16).

Lafaz *khuluq* secara istilah adalah sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku sebagai ekspresi jiwa. Atau dengan kata lain, akhlak merupakan sifat dan tingkah laku yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang (Mardjoned, 1994:14).

Sifat yang tumbuh dari dalam jiwa seseorang memancarkan sikap dan tingkah lakunya seperti: penyayang, pemurah, pemaaf, sabar, tawādu`, jujur, disiplin atau sebaliknya seperti: dengki atau iri, kikir, pendendam, pemarah, sombong, khianat, malas dan sebagainya. Jadi, berdasarkan makna *akhlaq* (Indonesia: akhlak) sebagai bentuk jamak dari *khuluq* yang telah disebutkan di atas, maka dapatlah difahami bahwa akhlak itu terbagi dua yaitu: akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Setiap manusia lahir, Allah swt telah mengilhamkan kepadanya dua potensi yaitu: potensi kefasikan dan potensi ketaqwaan. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Syams/91:7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ  
مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Potensi kefasikan dan potensi ketaqwaan yang dibawa manusia sejak lahir memiliki keseimbangan yang sama, tidak berat sebelah. Manusialah yang membuat salah satunya lebih berkembang daripada yang lainnya. Karena itulah, ada manusia yang bertaqwa atau berakhlak baik, sebaliknya ada manusia yang

fasik atau berakhlak buruk. Manusia yang lebih mengembangkan potensi ketaqwaannya daripada potensi kefasikannya, maka dia menjadi manusia yang bertaqwa atau berakhlak baik, sedangkan manusia yang lebih mengembangkan potensi kefasikannya daripada potensi ketaqwaannya, maka dia menjadi manusia yang fasik atau berakhlak buruk. Akan tetapi, manusia yang memiliki akhlak buruk itu dapat dirubah menjadi berakhlaiq baik melalui pendidikan baik secara formal, informal ataupun non formal.

Al-Gazali membagi segala sesuatu yang ada menjadi dua bagian: Pertama, bagian yang telah diciptakan secara sempurna, seperti matahari, bulan. Bintang-bintang. Kedua, bagian yang telah diciptakan secara tidak sempurna dan mungkin disempurnakan, seperti tabiat manusia. Untuk mengubah tabiat manusia itu ada yang lebih sulit ada yang lebih gampang. Tabiat manusia yang lebih sulit diubah yaitu tabiat yang dibawa sejak lahir, sedangkan tabiat manusia yang lebih mudah diubah yaitu tabiat yang tercipta setelah misalnya mencapai umur tujuh tahun, seperti pemaarah (Sulaemān, 1964:51).

## **B. Akhlak kepada al-Qur'an**

### **1. Akhlak sebelum membaca al-Qur'an**

#### **a. Suci dari hadas besar**

Hadas besar meliputi: keluar air mani, bersetubuh, haid, melahirkan dan nipas. Orang yang mengalami keadaan tersebut wajib mandi atau baginya mandi wajib dengan syarat tertentu. Suci dari hadas besar maksudnya sudah melakukan mandi wajib setelah mengalami keadaan tersebut. Semua ulama Islam sepakat bahwa orang yang mengalami keadaan tersebut wajib mandi, kalau dia belum mandi haram hukumnya dia menyentuh al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Waqi'ah/56:77-81

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَذَا آخَذْتُمْ مَّذْهَبُونَ ﴿٨١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang mulia, Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfūz), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam. Maka apakah kamu menganggap remeh al-Qur'an ini?

b. Suci dari hadas kecil

Hadas kecil meliputi: berak dan kencing. Orang yang mengalami keadaan tersebut tidak wajib mandi atau tidak ada baginya mandi wajib, cukup dia berwudu setelah dia membersihkan dirinya dari hadas tersebut.

Ali Bin Abī Tālib, Ibnu Mas`ūd, Sa`ad Bin Abī Waqqaş, Imam Mālik, al-Syaf`iyy, mengatakan bahwa orang yang berhadas kecilpun tidak boleh menyentuh al-Qur`an, Sedangkan Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy berpendapat bahwa tidak wajib berwudu ketika akan menyentuh al-Qur`an.

## 2. Akhlak pada saat membaca al-Qur`an

a. Dimulai dengan isti`ādzah (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Nahl/16:98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Terjemahnya:

Apabila kamu membaca al-Qur`an, maka minta perlindunganlah kepada Allah dari syaetan yang terkutuk.

Syaitan itu tidak dapat menggoda orang yang benar-benar beriman, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Nahl/16:99

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kuasa baginya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.

Isti`ādzah merupakan permintaan penolakan kejahatan syaetan kepada Allah swt yang disunahkan setiap saat, baik secara jahar maupun secara sirr. Isti`ādzah secara jahar ketika seseorang membaca al-Qur`an dan bacaannya akan didengar oleh orang lain, isti`ādzah pada waktu itu menjadi tanda dimulainya bacaan al-Qur`an, sehingga pendengar diam untuk mendengarkannya. Sedangkan Isti`ādzah secara sirr ketika seseorang membaca al-Qur`an sendirian atau ketika dalam salat pada rakaat pertama, bahkan tidak dilarang pada setiap rakaat (Al-Sayyid, 1992:6).

b. Dimulai dengan basmalah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)

Rasulullah saw bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَمْ يُبْدَأْ فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَقْطَعُ

Terjemahnya:

Setiap urusan yang penting yang tidak dimulai padanya بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ terputus berkahnya.

Jadi, sedangkan mengerjakan urusan lain yang dianggap penting sebaiknya dimulai dengan basmalah agar diberkahi oleh Allah swt, apatah lagi membaca al-Qur'an yang merupakan firman Allah swt sepantasnyalah dimulai dengan basmalah. Pekerjaan yang dilakukan dimulai dengan basmalah mengandung makna bahwa pekerjaan itu disandarkan kepada Allah swt, pekerjaan itu melibatkan Allah swt.

Rasulullah saw memerintahkan penulisan wahyu dengan tulisan basmalah pada awal setiap surahnya. Rasulullah saw tidak mengetahui akhir suatu surah sebelum basmalah turun atas surah itu. Dalil inilah yang menunjukkan bahwa basmalah itu turun berkali-kali (Al-Sayyid, 1992:7).

Seseorang yang membaca al-Qur'an boleh menyambung surah dengan surah sebelumnya disertai basmalah antara keduanya, sebagaimana dia boleh menyambung surah dengan surah sebelumnya tanpa basmalah. Apabila seseorang membaca suatu surah selain surah Barāah, hendaklah dia membaca basmalah sesudah membaca isti'āzah. Adapun orang yang membaca ayat al-Qur'an yang tidak star pada awal surah, maka boleh dia memulai dengan basmalah atau cukup dengan isti'āzah saja (Al-Sayyid, 1992:8).

c. Mengucapkan آمین setelah membaca Surat al-Fātihah

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Wa'il Bin Hijr bahwa jika Rasulullah saw selesai membaca Surat al-Fātihah, beliau membaca آمین (Mardjoned, 1994:72).

d. Sujud Tilāwah

Inilah yang dibaca ketika kita sujud tilāwah:

سُجِدَ وَجْهِ لِّلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِجَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللّٰهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Terdapat 15 (lima belas) ayat dalam al-Qur'an disunahkan sujud tilāwah ketika membacanya yaitu:

1) Surat al-A`rāf/7:206

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.

2) Surat al-Ra`d/13:15

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلْمًا لَهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Dan hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.

3) Surat al-Nahl/16:50

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِمَّنْ فَوْقَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

Terjemahnya:

Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

4) Surat Banī Isrāil/17:109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya:

Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.

5) Surat Maryam/19:58

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا  
وَبُكْيًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, Yaitu Para Nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.

6) Surat al-Hajj/22:18

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ  
وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُنِ اللَّهُ  
فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. dan Barangsiapa yang dihinakan Allah Maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

7) Surat al-Hajj/22:77

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَسَجْدُوا وَعَابَدُوا رَبَّهُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

8) Surat al-Furqān/25:60

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab:"Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah Kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami(bersujud kepada-Nya)?" dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).

9) Surat al-Naml/27:26

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar".

10) Surat al-Sajadah/32:15

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حَمُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا  
يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.

11) Surat al-Şād/38:24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ  
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ  
رَبَّهُ ۗ وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyingkur sujud dan bertaubat.

12) Surat Hā Mīm/Fuṣṣilat/41:38

فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْمُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak bosan-bosan.

13) Surat al-Najm/53:62

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

Maka sujudlah kepada Allah dan sembahlah.

14) Surat al-Insyiqāq/84:21

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

Dan apabila Al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud,

15) Surat al-`Alaq/96:19

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿٩٦﴾

Terjemahnya:

Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Allah).

e. Membaca al-Qur'an dengan tartil

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Muzammil/73:4

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Terjemahnya:

... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Allah swt berfirman pula dalam QS. Al-Qiyāmah/75:16

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿٧٥﴾

Terjemahnya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

f. Membaca al-Qur'an dengan suara yang indah

Rasulullah saw bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Terjemahnya:

Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu.

g. Membaca al-Qur'an dengan khusyu`

Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ نَزَلَ بِحُزْنٍ فَإِذَا قَرَأْتُمُوهُ فَابْكُوا، فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكُوا وَتَغْنَّوْا بِهِ فَمَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنِّي

Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Qur'an itu turun dengan kesedihan, maka apabila kamu membacanya maka menangislah, maka apabila kamu tidak dapat menangis maka usahakan seakan-akan kamu menangis dan bacalah dengan lagu, maka siapa tidak dapat membaca al-Qur'an dengan lagu dan irama maka dia bukan golonganmu.

h. Membaca al-Qur'an dengan tidak mengganggu orang lain.

Rasulullah saw bersabda:

الجَاهِرُ فِي الْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ

Terjemahnya:

Orang yang menjaharkan dalam bacaan al-Qur'an seperti orang yang menjaharkan dalam sadakah.

i. Memahami dan menghayati isi al-Qur'an

Rasulullah saw bersabda:

لَا خَيْرَ فِي عِبَادَةِ لَا فِقْهَ فِيهَا وَلَا فِي قِرَاءَةٍ لَا تَدَبَّرَ فِيهَا

Terjemahnya:

Tidak ada kebaikan dalam ibadah yang tidak ada faham di dalamnya, dan tidak ada kebaikan dalam bacaan al-Qur'an yang tidak ada tadabbur di dalamnya.

### 3. Akhlak setelah membaca al-Qur'an

Setelah membaca al-Qur'an terutama setelah menamatkan bacaan al-Qur'an, sebaiknya berdoa, karena sahabat Rasulullah saw melakukan hal itu. Sebagaimana dijelaskan dalam suatu riwayat bahwa:

رُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَنَّهُ أَنَّهُ إِذَا حَتَمَ الْقُرْآنَ جَمَعَ أَهْلَهُ وَدَعَا، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Terjemahnya:

Diriwayatkan dari Anas r.a.: Bahwasanya apabila dia (Anas Bin Mālik) menamatkan al-Qur'an, dia mengumpulkan keluarganya dan berdoa (Hadis diriwayatkan oleh Abu Dawud).

Perlu diketahui pula bahwa menamatkan bacaan al-Qur'an, sebaiknya memilih waktu awal malam atau awal siang, karena siapa yang menamatkan bacaan al-Qur'an awal malam maka malaikat mendoakannya sampai subuh, dan siapa yang menamatkan bacaan al-Qur'an awal siang maka malaikat mendoakannya sampai malam (Al-Sayyid, 1992:100).

Doa itu memang diperintahkan oleh Allah swt, sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Isrā'/17:110.

قُلْ اَدْعُوا اللّٰهَ اَوْ اَدْعُوا الرَّحْمٰنَ ۗ اَيُّ مَآ تَدْعُوْنَ فَلَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى ۗ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah al-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik).

Allah swt juga berfirman dalam QS. Al-A`rāf/7:55

اَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ اِنَّهُ لَا يُّحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ۗ

Terjemahnya:

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

## PENUTUP

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi tentang ajaran Islam. Ajaran pokok agama Islam meliputi aqidah, ibadah dan akhlak. Kalau ajaran Islam diibaratkan pohon, maka aqidah merupakan akarnya, ibadah merupakan batangnya dan akhlak merupakan buahnya. Kemantapan aqidah seseorang tergambar pada ibadahnya, dan kemantapan ibadah seseorang tergambar pada akhlaknya yang terpuji. Dan akhlak yang terpuji melahirkan sifat-sifat seperti khusyu` dalam salat, berpaling dari perkataan dan perbuatan yang sia-sia, memelihara kemaluannya, menjaga janjinya, penyayang, pemurah, pemaaf, sabar, tawādu`, jujur, disiplin. Di samping itu, seseorang yang berakhlak terpuji, bukan hanya berakhlak terpuji kepada Allah, bukan hanya berakhlak terpuji kepada manusia, tetapi juga berakhlak terpuji kepada al-Qur'an, baik sebelum membacanya, ketika sedang membacanya maupun sesudah membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'ān al-Karīm*

*Shahīh al-Bukhāriy*

Al-Malībāriy, Zaen al-Dīn Ibn `Abd al-`Azīz Bin Zaen al-Dīn. *Irsyād al-`Ibād Ilā Sabīl al- Rasysyād*. Indonesia” Dār Ihyā’ al-Kutub al-`Arabiyyah, t.th.

Mardjoned, Ramlan. *Akhlaq Belajar dan Mengajar al-Qur'an*. Jakarta: LPPTKA, 1994.

Munawwir Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: t.p., 1984.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Salim, Abdullah. *Akhlaq Islam*. Jakarta: Media Da`wah, 1994.

Al-Sayyid, Amīn `Aliy. *Al-Bayān Fī Tilāwat al-Qur`ān*. Kaairo:Maktabat al-Zahrā', 1992.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.

Sulaemān, Fathī Hasan. *Mazāhib Fī al-Tarbiyyah*. Kairo: Maktabah Nahḍah Miṣra, 1964.